

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) termasuk dalam tanaman jenis *Graminae* atau rumput-rumputan yang dibudidayakan sebagai bahan baku gula. Gula adalah salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat khususnya di Indonesia. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia, kebutuhan gula terus meningkat, tetapi peningkatan tersebut belum diimbangi dengan ketersediaan gula yang cukup sebagai akibat semakin sempit luas areal pertanaman tebu (Kurniawan dkk., 2016).

Perkembangan produksi gula dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2018 produksi gula sebesar 2,17 juta ton, terjadi penurunan sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017. Sebaliknya, pada tahun 2019 produksi gula mengalami peningkatan menjadi 2,23 juta ton atau meningkat sebesar 55,33 ribu ton (2,55 persen) dibandingkan tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019). Permasalahan yang sering terjadi pada rendahnya produksi gula antara lain dari penyiapan bibit, kualitas bibit dan varietas yang digunakan. Penyiapan bibit yang sering digunakan ialah bibit bagal. Bibit bagal sangat berpengaruh terhadap waktu pembibitan karena membutuhkan waktu antara 6 hingga 8 bulan untuk satu periode tanam. Kualitas bibit mempengaruhi produksi, karena kualitas bibit merupakan satu dari faktor yang menentukan bagi keberhasilan budidaya tebu. Varietas yang digunakan tentunya menjadi faktor utama dalam keberhasilan budidaya tebu. Oleh karena itu, diperlukan teknologi penyiapan bibit yang singkat, berkualitas dan bersertifikat serta pemilihan varietas yang tepat (Putri, dkk., 2013).

Pertumbuhan tebu diperlukan mata tunas yang pertumbuhannya seragam. Mata tunas adalah kuncup tebu yang berbentuk bulat telur dan terletak pada buku-buku ruas batang. Mata tunas yang terletak pada ruas yang masih muda dan belum berwarna akan berkecambah lebih cepat daripada yang lebih tua. Makin ke atas atau

makin ke bawah akan makin lama perkecambahannya, karena makin ke atas terlalu muda, sedangkan makin ke bawah terlalu tua. Pemakaian mata tunas yang tepat diharapkan dapat diperoleh tanaman dengan pertumbuhan dan produksi yang baik (Andayani, 2013). Ketiga posisi mata tunas pada masing-masing bagian batang (atas, tengah, dan bawah) menunjukkan pertumbuhan bibit yang berbeda. Bahan tanaman yang berasal dari batang bagian atas memiliki kemampuan pertumbuhan tunas lebih cepat dari pada batang bagian tengah dan bawah karena pada batang bagian atas mengandung banyak hormon dari pada batang bagian tengah dan bawah.

Salah satu teknik perbanyak bibit tebu yaitu menggunakan pembibitan *Single Bud Planting* (SBP) yang merupakan salah satu metode pembibitan baru dalam dunia perkebunan Indonesia. Benih dalam pembibitan SBP terdapat 2 jenis, yaitu benih *bud chip* (mata tunas tunggal) dan benih *bud set* (mata ruas tunggal). Teknik pembibitan *bud set* ialah teknik pembibitan yang dapat menghasilkan bibit berkualitas tinggi dan tidak memerlukan penyiapan melalui kebun berjenjang sehingga dapat menghemat waktu serta tidak memerlukan tempat yang luas. Bibit yang digunakan berumur 5-6 bulan, bebas dari hama penyakit dan tidak mengalami kerusakan fisik (Haqi, dkk., 2016).

Penggunaan varietas tebu dalam budidaya tebu dapat berpengaruh pada pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman. Dalam kegiatan tugas akhir ini menggunakan tebu varietas VMC 76-16 dan PS 862. Tebu varietas VMC 76-16 merupakan varietas dengan tingkat kemasakan awal-tengah, memiliki perkecambahan cepat (80%), dan rendemen mencapai 10%. Tebu varietas PS 862 memiliki perkecambahan cepat (80%) dan tingkat kemasakannya awal-tengah. Pemakaian mata tunas dan varietas yang tepat diharapkan mampu menghasilkan pertumbuhan yang optimal. Oleh karena itu perlu pengkajian mengenai “Perbandingan Penggunaan Mata Tunas Batang Atas Varietas VMC 76-16 Dengan PS 862 Terhadap Pertumbuhan Bibit Tebu (*Saccharum Officinarum* L.)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana perbandingan pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas VMC 76-16 dan PS 862 ?

1.3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penggunaan mata tunas batang atas terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas VMC 76-16 dan PS 862.

1.4. Manfaat

Manfaat kegiatan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan tentang penggunaan mata tunas batang atas terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas VMC 76-16 dan PS 862.
 - b. Mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya ilmu, serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan profesional.
2. Bagi Peneliti

Memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang penggunaan mata tunas batang atas terhadap pertumbuhan bibit tebu tebu varietas VMC 76-16 dan PS 862.
3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang perbandingan penggunaan mata tunas batang atas terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas VMC 76-16 dan PS 862.